



Pesan Akhlak dalam Sinetron para Pencari Tuhan Jilid 15 (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Daffaul Haqqi*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[*daffaulhaqqi@gmail.com](mailto:daffaulhaqqi@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to analyze the moral message in the soap opera "Para Pencari God Volume 15" using Roland Barthes' semiotic approach. This research is content analysis research using a qualitative approach. The researcher used C-coding, in this case the subjects and objects in this research are called the population, therefore the researcher then looked for scenes or scenes that contained moral messages in the soap opera. The researcher's data collection technique used documentation and observation. The results of this research provide an in-depth understanding of how soap operas such as "Para Pencari God Volume 15" can be an important vehicle for spreading moral and moral values to the wider community through the medium of mass media. In the conclusion, the soap opera "The God Seekers Volume 15" presents denotative messages that reflect various values and themes that are relevant to everyday life. Through interactions between characters, events that occur, and dialogues that occur, reflections on morality, conflict, responsibility, and relationships between humans. The connotative message in the soap opera "Para Pencari God Volume 15" is to present deeper layers of meaning for the audience. Through the use of emotional associations, nuances, the use of symbols, as well as context and culture, relevant moral, spiritual and social messages with everyday life. Then in this soap opera several elements of myth are depicted, including depictions of the power of prayer, myths about the importance of sincerity in spiritual relationships and myths about karma or punishment commensurate with actions.

Keywords: Moral Messages; Seekers of God Volume 15; Semiotics of Roland Barthes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan akhlak dalam sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini adalah penelitian analisis isi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan C=coding dalam hal ini merupakan subjek dan objek dalam penelitian ini yang disebut dengan populasi, maka dari itu peneliti kemudian mencari scene atau adegan mana saja yang mengandung pesan akhlak pada sinetron tersebut. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana sinetron seperti "Para Pencari Tuhan Jilid 15" dapat menjadi wahana penting dalam menyebarkan nilai-nilai akhlak dan moral kepada masyarakat luas melalui medium media massa. Dalam kesimpulan, sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" menghadirkan pesan-pesan denotatif yang mencerminkan beragam nilai dan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antar karakter, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan dialog-dialog yang terjalin, refleksi tentang moralitas, konflik, tanggung jawab, dan hubungan antar manusia. pesan konotatif dalam sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" adalah menghadirkan lapisan-lapisan makna yang lebih dalam bagi para penontonnya. Melalui penggunaan asosiasi emosional, nuansa, penggunaan simbol, serta konteks dan budaya, pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam sinetron ini tergambar beberapa elemen mitos antara lain penggambaran tentang kekuatan doa, mitos tentang pentingnya keikhlasan dalam hubungan spiritual dan mitos tentang karma atau hukuman yang setimpal dengan perbuatan.

Kata kunci : *Pesan Akhlak; Para Pencari Tuhan Jilid 15; Semiotika Roland Barthes.*

PENDAHULUAN

Sinetron atau tayangan serial di televisi merupakan hal yang menarik karena berpotensi dalam mempengaruhi penontonnya. Secara sadar maupun tidak, pengaruh tersebut mulai dapat dilihat serta dirasakan dalam bentuk perkataan, emosi serta perilaku penonton tayangan tersebut. Sinetron yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat Indonesia sayangnya sinetron yang jauh dari ajaran Islam itu sendiri, banyak yang tidak masalahkan adegan-adegan yang tidak seharusnya dipertontonkan oleh semua khalayak masyarakat.

Beberapa tahun belakangan ini masyarakat Indonesia dihadapkan oleh pemberitaan tentang sinetron Para Pencari Tuhan. Kemunculan sinetron yang bertema dakwah atau religi di Indonesia kini banyak mendapat sambutan yang besar dari masyarakat, terbukti ketika sinetron

Para Pencari Tuhan yang ditayangkan di SCTV pada bulan ramadhan tetap eksis sejak tahun 2007 hingga tahun 2023 ini yang mana Sinetron ini sudah mengudara di televisi nasional selama 16 tahun. Penayangan yang sejak lama ini dapat eksis hingga saat ini dikarenakan banyaknya respon positif dari masyarakat akan sinetron Para Pencari Tuhan.

Sinetron Para Pencari Tuhan menyajikan serial televisi tentang mengajarkan ajaran agama Islam dengan gaya kekinian. Penyampaian ajaran agama Islam dengan gaya kekinian ini tidak lepas dari pola kehidupan masyarakat sekarang yang sudah jauh lebih maju dari sebelumnya, sehingga untuk mengimbangi pola tersebut, penyampaian pesan-pesan islami pula harus dilakukan dengan cara kekinian agar pesan-pesannya tetap dapat sampai ke masyarakat. Dengan metode kekinian itu lah yang membawa sinetron Para Pencari Tuhan masih eksis hingga saat ini.

Seperti sinetron pada umumnya yang membahas tentang kehidupan manusia sehari-hari dengan berbagai konflik yang menjadi daya tarik pemirsanya, sinetron Para Pencari Tuhan pula berisikan tentang keseharian sekumpulan orang dengan mengikut sertakan unsur religi di dalamnya. Para Pencari Tuhan Jilid 15 yang tayang perdana pada 14 Juni 2022 ini melanjutkan cerita pada musim sebelumnya yaitu Para Pencari Tuhan Jilid 14 pada tahun 2021. Pada jilid 15 ini jalan ceritanya berfokus pada rencana pembangunan pesantren khusus lansia yang ingin mendalami agama Islam. Tidak hanya berfokus pada lika-liku proses pembangunan pesantren tersebut, sinetron ini pula dilengkapi dengan kisah asmara beberapa tokohnya sebagai selingan topik pemanis. Adanya kisah asmara ini tidak lepas dari strategi pihak Para Pencari Tuhan agar ceritanya terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat serta agar dapat menarik lebih banyak penonton. Kisah Para pencari tuhan terkesan dekat dengan kehidupan masyarakat dikarenakan mengambil konsep cerita kehidupan sehari-hari masyarakat di suatu tempat, yang mana cerita ini pula banyak mengandung pesan akhlak dan pendidikan islam. Sinetron para pencari tuhan yang memberikan pembelajaran dunia dan agama selaras dengan firman Allah swt dalam Al-qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝٤٤﴾

Terjemah Kemenag 2019

122. Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Depag, 2020).

Ayat tersebut menyatakan bahwa Allah memerintahkan seluruh hambanya untuk selalu belajar dan mendalami ilmu pengetahuan. Hal ini tentunya memiliki kaitan dengan bagaimana pola pikir dan akhlak seseorang akan terbentuk.

Akhlak atau moral merupakan salah satu unsur paling penting dalam diri seseorang. Akhlak seseorang dapat menentukan bagaimana lingkungan memperlakukannya. Seseorang dengan akhlak yang baik tentunya akan mendapat respon yang baik pula dari masyarakat, dan berlaku pula sebaliknya. Semua orang tentunya harus memiliki akhlak ataupun moral yang baik, hal ini karena akhlak adalah definisi dari seseorang yang memiliki kebaikan terhadap tuhan, diri sendiri serta lingkungan sekitar (Alhabib, 2003). Akhlak adalah cerminan diri atau jati diri seorang muslim sehingga akhlak menjadi tolak ukur seseorang dalam memberikan pandangan akan kepribadian seorang lainnya.

Cerita sinetron para pencari tuhan terus berlanjut dari tahun ketahun dengan mengangkat berbagai tema yang berbeda setiap tahunnya, namun tetap mengusung konsep pembelajaran akhlak dan agama Islam. Sinetron para pencari tuhan tayang hanya pada bulan puasa disaat sahur dan berbuka. Hal ini merupakan siasat dan baik karena pada waktu tersebut masyarakat Indonesia membutuhkan hiburan dikala sahur dan menunggu waktu berbuka puasa.

Sinetron Para Pencari Tuhan jilid 15 ini mengambil cerita dengan latar para orang tua yang ingin mengasingkan diri dari keluarganya dan ingin belajar agama Islam. Sehingga bang Jack (Deddy Mizwar) dan Pak haji Jalal (Jarwo Kwat) berencana untuk mendirikan pesantren lansia yang dapat diisi oleh para orang tua yang ingin lebih dekat dengan sang pencipta dengan mendalami agama Islam.

Pembelajaran yang diperoleh dari sinetron ini tidak hanya berisi tentang pembelajaran agama Islam, namun sinetron para pencari tuhan pula mengandung banyak pesan akhlak didalamnya. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan dapat dikatakan sebagai inti dari tujuan hidup seseorang. Hal ini dimaksudkan karena dengan akhlak yang baik, maka

sejahtera lah hidupnya dan begitu pula sebaliknya. Akhlak adalah suatu hal yang dapat membawa seseorang kedalam suatu kesuksesan. Maka dari itu, siapapun diharuskan memiliki akhlak yang baik. Sinetron para pencari tuhan melibatkan pesan akhlak dalam menyampaikan dakwah. Hal ini bertujuan agar seseorang yang ingin dituju tersebut dapat terketuk hatinya ketika diberikan nasihat yang baik oleh orang-orang yang berakhlak. Sinetron ini pula mengajarkan kita untuk bagaimana cara menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dalam penyelesaian masalahnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena pada dasarnya penelitian kualitatif biasa digunakan pada penelitian yang bersinggungan dengan pola tingkah laku manusia serta hal-hal yang terkait dengan tingkah laku manusia tersebut serta makna yang terkandung didalamnya sulit diukur menggunakan angka. Dalam penelitian ini penekanannya pada proses pelaksanaan dan bukan pada hasil akhir penelitian, karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena yang ada dalam konteks sosial dan tentu saja mengutamakan keterlibatan dan pendalaman. Teknik pengumpulan data peneliti dengan melakukan coding set dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan Denotasi dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 15

Pesan denotasi adalah pesan yang menyampaikan makna literal atau konkret dari sebuah simbol, kata, atau representasi. Dalam konteks linguistik, pesan denotasi mengacu pada makna yang secara langsung terkait dengan kata atau simbol itu sendiri, tanpa interpretasi tambahan atau konotasi yang lebih dalam. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan secara rinci apa itu pesan denotasi (Ilham, 2021):

1. **Makna Literal**

Pesan denotasi mencerminkan makna literal atau konkret dari sebuah kata atau simbol. Ini adalah makna yang dapat diidentifikasi secara langsung dari penggunaan kata atau simbol tersebut dalam konteks tertentu.

2. **Keterhubungan Langsung**

Pesan denotasi terkait langsung dengan objek atau konsep yang direpresentasikan oleh kata atau simbol tersebut. Misalnya, kata

"meja" secara denotatif merujuk pada sebuah perabotan dengan permukaan datar yang digunakan untuk menempatkan barang-barang.

3. Kekhawatiran terhadap Interpretasi
Pesan denotatif cenderung kurang terbuka terhadap interpretasi subjektif dibandingkan dengan pesan konotatif. Ini karena pesan denotasi berfokus pada makna yang jelas dan langsung dari kata atau simbol, tanpa banyak ruang untuk penafsiran yang berbeda.
4. Komunikasi yang Tepat
Pesan denotatif sering digunakan dalam komunikasi yang bersifat informatif dan deskriptif. Ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima tanpa banyak kesalahpahaman.
5. Contoh Penggunaa
Dalam konteks penulisan, pesan denotatif sering digunakan untuk menyampaikan informasi faktual atau deskriptif. Misalnya, dalam sebuah laporan berita, penulis menggunakan pesan denotatif untuk menyajikan fakta dan detail secara langsung kepada pembaca.
6. Dasar untuk Makna Konotatif
Pesan denotatif sering kali menjadi dasar bagi pesan konotatif yang lebih dalam. Pesan konotatif adalah interpretasi atau asosiasi tambahan yang mungkin timbul dari pesan denotatif, yang dipengaruhi oleh konteks, budaya, atau pengalaman individu.

Dalam sebuah pesan atau komunikasi, baik itu dalam bentuk tulisan, lisan, atau visual, pemahaman pesan denotatif adalah langkah pertama dalam memahami makna yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan. Teori ini menjelaskan bagaimana sebuah tanda dapat dipahami melalui makna denotasi dan konotasi. Awalnya, Barthes mengikuti Teori Ferdinand Saussure, yang memusatkan perhatian pada semiotika melalui konsep penanda dan petandaan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan Barthes yang lebih luas. Dalam Teori Roland Barthes, pemaknaan semiotika tidak terbatas pada kata dan kalimat saja, tetapi juga melibatkan gambar, visual, ekspresi wajah, benda, simbol, dan aspek sinematografis (Nawiroh, 2014).

Penulis menyatakan bahwa metode analisis semiotika Roland Barthes adalah pendekatan yang efektif, meskipun bukan berarti teori lain

tidak memiliki nilai. Namun, teori Barthes dianggap sesuai untuk penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan Barthes, kita dapat membedakan antara makna langsung yang dapat diamati dengan mata telanjang (denotasi) dan makna yang lebih dalam yang diungkap melalui analisis semiotika (konotasi).

Sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" episode 4 dan 5 dengan Analisis Semiotik Roland Barthes menghadirkan sejumlah pesan denotatif yang menggambarkan beragam peristiwa dan interaksi antarkarakter dalam cerita. Pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan teknik *knee shoot*. Episode ini menyoroti upaya para tokoh untuk memperjuangkan nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, narasi menampilkan usaha Bang Jack, Pak Jalal, dan Habib dalam mempersiapkan karpet Ponpes Lansia sesuai kiblat, menyoroti pentingnya ritual keagamaan dalam kehidupan mereka.

Pesan denotatif juga tercermin dalam dialog antar karakter, seperti ketika Pak Jalal menyarankan untuk memaksa santri lansia agar mau salat berjamaah, yang kemudian ditolak oleh Habib. Ini mencerminkan perbedaan pendekatan terhadap spiritualitas antara karakter-karakter tersebut. Selain itu, kejadian ikonik saat Aliv melayangkan tendangan bola ke kepala Pak Jalal menambah dimensi komedi dalam narasi, namun juga menunjukkan konflik antara generasi yang lebih muda dan lebih tua.

Analisis semiotik Roland Barthes terhadap sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" episode 4 dan 5 membawa pemahaman yang mendalam tentang pesan-pesan denotatif yang disampaikan melalui berbagai elemen visual, dialog, dan interaksi karakter. Pertama-tama, Barthes menekankan pentingnya pemahaman denotatif sebagai langkah awal dalam memahami makna pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks sinetron ini, penggunaan teknik *knee shoot* dalam pengambilan gambar menggambarkan peristiwa-peristiwa penting yang mencerminkan upaya para tokoh untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah persiapan karpet Ponpes Lansia sesuai kiblat, yang menyoroti ritual keagamaan yang penting bagi tokoh-tokoh tersebut.

Pesan Konotasi dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 15

Pesan konotasi merujuk pada makna tambahan atau tersirat yang terdapat dalam sebuah pesan, melebihi makna literal atau

denotatifnya. Dalam konteks komunikasi, pesan konotatif sering kali mengandung aspek-aspek yang lebih abstrak, subjektif, atau emosional. Ini bisa termasuk asosiasi, nuansa, atau implikasi yang muncul dari kata-kata atau simbol-simbol yang digunakan dalam pesan tersebut. Berikut beberapa hal yang mencakup apa itu pesan konotasi:

1. Asosiasi Emosional

Kata-kata tertentu dapat memicu reaksi emosional berdasarkan pengalaman atau asosiasi individu. Misalnya, kata "rumah" mungkin memiliki konotasi positif bagi seseorang yang memiliki kenangan bahagia di rumah mereka, sementara kata yang sama mungkin memiliki konotasi negatif bagi seseorang yang mengalami trauma di masa lalu.

2. Nuansa

Nuansa dalam bahasa atau ekspresi non-verbal bisa memberikan pesan konotatif. Misalnya, nada suara, ekspresi wajah, atau bahasa tubuh dapat menambahkan lapisan makna yang tidak terdapat dalam kata-kata itu sendiri. Sebuah "iya" yang diucapkan dengan nada datar mungkin memiliki konotasi ketidaksetujuan, sementara "iya" yang diucapkan dengan suara yang antusias dapat memiliki konotasi persetujuan.

3. Penggunaan Simbol

Simbol-simbol memiliki makna konotatif yang kaya karena sering kali terkait dengan budaya, tradisi, atau asosiasi yang lebih dalam. Misalnya, lambang perdamaian dapat memiliki konotasi harmoni, persahabatan, dan toleransi di beberapa budaya, sementara di budaya lain, lambang yang sama dapat memiliki makna politis atau sejarah yang lebih kompleks.

4. Konteks dan Budaya

Pesan konotatif juga dipengaruhi oleh konteks komunikasi dan budaya di mana pesan tersebut disampaikan. Apa yang dianggap sebagai konotasi yang tepat atau bermakna dalam satu budaya mungkin tidak sama dalam budaya lain.

Pesan konotatif tidak selalu sama bagi setiap individu, karena mereka terbentuk oleh pengalaman, asosiasi, dan interpretasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman pesan konotatif sering kali membutuhkan konteks yang lebih luas dan empati terhadap perspektif orang lain. Pesan

konotatif yang terdapat dalam sinetron para pencari tuhan episode 12 ini dapat dianalisis dari berbagai segi, termasuk konflik, karakter, dan simbolisme.

Melalui penggunaan pesan-pesan konotatif ini, sinetron tersebut dapat menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada penonton, serta memberikan refleksi tentang pilihan hidup dan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antarkarakter dan perkembangan cerita yang diungkapkan dalam sinetron ini, penonton diberi kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai moral, spiritual, dan hubungan interpersonal yang mendasari kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada episode 23 pesan-pesan konotatif tersirat dalam episode ini ialah Kebohongan yang dilakukan oleh anak Netral, yang melibatkan berbagai rencana palsu dan identitas yang dipalsukan, menggambarkan pengkhianatan terhadap kepercayaan dan integritas.

Sikap Netral yang awalnya tidak langsung percaya terhadap kabar kebohongan anaknya menyoroti pentingnya memeriksa kebenaran sebelum mengambil tindakan, sementara penegakan keadilan oleh Bang Jack menekankan pentingnya integritas dan ketertiban dalam sebuah komunitas.

Perubahan perilaku Soni yang pura-pura bertobat dan meminta maaf menyoroti tema pertobatan dan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, namun reaksi Netral yang mudah percaya juga menunjukkan kerentanan terhadap manipulasi.

Kecurigaan Bang Jack terhadap identitas Dika dalam sinetron yang ia tonton mencerminkan pentingnya kewaspadaan terhadap tindakan manipulatif dan kecurangan. Melalui pesan-pesan seperti ini, sinetron ini tidak hanya menyajikan cerita hiburan, tetapi juga mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral dan kompleksitas hubungan antar karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Mitos dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 15

Mitos dalam sinetron mengacu pada penggunaan elemen-elemen mitos yang mungkin terdapat dalam narasi, karakter, atau tema sebuah sinetron. Mitos dalam konteks ini mencakup cerita-cerita tradisional atau naratif budaya yang mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, atau norma-norma tertentu dalam masyarakat. Analisis mitos dalam sinetron melibatkan pengidentifikasian dan pemahaman terhadap bagaimana mitos-mitos ini

tercermin dalam cerita dan karakter-karakternya. Berikut adalah beberapa contoh cara mitos mungkin hadir dalam cerita sinetron:

1. Mitos Agama
Sinetron sering menggunakan cerita-cerita atau ajaran-ajaran agama sebagai dasar untuk plot atau konflik dalam ceritanya. Misalnya, pemberontakan terhadap takdir atau pertempuran antara kebaikan dan kejahatan.
2. Mitos Kebudayaan
Cerita-cerita mitos yang menjadi bagian dari warisan budaya suatu masyarakat seringkali diadaptasi ke dalam sinetron. Contohnya, mitos-mitos tentang asal-usul atau petualangan pahlawan dalam kebudayaan lokal.
3. Mitos Personal
Beberapa sinetron mungkin juga mencerminkan mitos-mitos personal dari para karakternya. Ini bisa berupa konflik internal, perjalanan pencarian diri, atau pemenuhan takdir individu.

Sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" merupakan bagian dari serial yang mengangkat tema spiritualitas, agama, dan perjalanan pencarian makna hidup. Dalam konteks sinetron tersebut, mungkin terdapat beberapa mitos yang diangkat atau dimunculkan sebagai elemen cerita yang menarik. Berikut adalah beberapa mitos yang mungkin dapat ditemui dalam sinetron tersebut:

1. Pencarian Makna Hidup yang Misterius;
2. Pertemuan dengan Figur-Figur Spiritual atau Gaib;
3. Keajaiban dan Penyembuhan Ajaib;
4. Keterlibatan Makhluk Gaib dalam Kehidupan Manusia;
5. Pengalaman Luar Biasa dalam Meditasi atau Doa;
6. Pertempuran Antara Kebaikan dan Keburukan;
7. Pengampunan dan Kesempatan Kedua.

Kesimpulan

Dalam kesimpulan, sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" menghadirkan pesan-pesan denotatif yang mencerminkan beragam nilai dan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antar karakter, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan dialog-dialog yang terjalin, pemirsa disuguhkan dengan refleksi tentang moralitas, konflik, tanggung jawab, dan hubungan antar manusia. Dengan mengaitkan pesan-pesan

denotatif dengan ayat-ayat Alquran, sinetron ini menegaskan pentingnya nilai-nilai agama sebagai landasan dalam menghadapi tantangan hidup. Melalui narasi yang dipresentasikan, pemirsa diajak untuk merenungkan makna kehidupan dan mengevaluasi tindakan serta keputusan mereka dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang mendasarinya. Dengan demikian, sinetron ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk memberikan inspirasi dan pelajaran tentang bagaimana menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui karakter-karakter dan cerita yang dibawakannya, sinetron ini membawa pesan universal tentang kebaikan, kesetiaan, dan pengabdian kepada Tuhan dan sesama. Kesimpulan dari analisis pesan konotatif dalam sinetron "Para Pencari Tuhan Jilid 15" adalah bahwa cerita ini tidak hanya menyajikan narasi yang menarik secara hiburan, tetapi juga menghadirkan lapisan-lapisan makna yang lebih dalam bagi para penontonnya. Melalui penggunaan asosiasi emosional, nuansa, penggunaan simbol, serta konteks dan budaya, sinetron ini berhasil menyampaikan pesan-pesan moral, spiritual, dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pesan konotatif tersebut tercermin dalam berbagai aspek cerita, seperti konflik antara karakter, simbolisme dalam tindakan dan objek, serta perkembangan hubungan antar karakter. Misalnya, Pondok Lansia menjadi metafora kehidupan yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang lebih dalam, salat sebagai simbol transformasi karakter, dan konflik antara kepentingan pribadi dan kebaikan bersama. Selain itu, pesan konotatif ini juga memberikan refleksi tentang kewajiban agama, pentingnya integritas dan kejujuran, serta kompleksitas hubungan interpersonal. Hal ini tergambarkan melalui situasi-situasi yang menuntut karakter untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Meskipun Habib merasa terpanggil untuk membimbing Matahari dalam agama, ia juga mengalami konflik emosional karena cinta kepada Matahari dan Bulan. Ini mencerminkan keyakinan bahwa cinta sejati seringkali memerlukan pengorbanan yang besar. Melalui analisis ini, sinetron ini tidak hanya menghibur tetapi juga menyajikan refleksi mendalam tentang nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma dalam masyarakat seputar kekuatan doa, kebenaran, keadilan, cinta, dan pengorbanan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhabib. (2003). *Pesan Akhlak Pada Film Serial Ms. Marvel (Studi Analisis Isi Kuantitatif)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Depag, R. (2020). *Alquran dan Terjemahnya*. PT. Sygma Examedia.
- Ilham, A. (2021). *Pemakaian Bentuk Denotasi dan Konotasi Dalam Mitos Tuturan Nadiem Makarim.*. Universitas Diponegoro.
- Nawiroh, V. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.